

BAB III

GAMBARAN UMUM KEBUN JERUK DESA AIR BULUH, KECAMATAN IPUH, KABUPATEN MUKO-MUKO, PROVINSI BENGKULU

3.1 Gambaran Lokasi Kebun Jeruk di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu

3.1.1 Letak Geografis Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu

Desa Air Buluh merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pemerintah Kecamatan Ipuh, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu. Secara geografis Desa Air Buluh terletak di kordinat 101.5392 LS/LU- 3.039.526 BT/BB. Desa Air Buluh berada di ketinggian 150,00 mdl dari permukaan laut, sedangkan sebelah timur tanahnya berbukit dengan ketinggian rata-rata 500-600 meter dari permukaan laut yang pada umumnya ditumbuhi oleh hutan dan tanah yang subur yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menjadi tempat berkebun seperti kelapa sawit dan karet (Kantor Desa Air Buluh, 2022).

Gambar: 3.1.1

Peta Wilayah Desa Air Buluh



Sumber: Kantor Desa Air Buluh

Tabel 3.1.1**Batas Daerah Desa Air Buluh**

Sebelah Utara	Desa Pulau Baru
Sebelah Selatan	Desa Air Rami
Sebelah Timur	Desa Arga Jaya
Sebelah Barat	Laut/Samudra Hindia

Sumber: Kantor Desa Air Buluh, 2022

Desa Air Buluh memiliki batas wilayah yang jelas, yaitu, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Baru, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Air Rami, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Arga Jaya, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia. Posisi geografis desa ini menunjukkan letaknya yang strategis di pesisir, dengan Samudra Hindia sebagai batas barat yang memberikan akses langsung ke laut (Kantor Desa Air Buluh, 2022). Adapun jumlah data penduduk Desa Air Buluh menurut kantor Desa Air Buluh sebagai berikut:

Tabel 3.1.1 Jumlah penduduk menurut kantor Desa di Desa Air Buluh

No.	Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki- Laki	717 Jiwa
2.	Perempuan	640 Jiwa
Jumlah		1.357 Jiwa

Sumber: Kantor Desa Air Buluh, 2025

Jumlah masyarakat Desa Air Buluh berdasarkan profil Desa Air Buluh terakhir ialah sebanyak 1.357 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 717 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 640 jiwa.

Jika dilihat dari segi penduduk tersebut diketahui lebih banyak penduduk berjenis laki-laki dari pada penduduk yang berjenis perempuan. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi penduduk yang mempunyai anak laki-laki, karena dapat membantu mengelola lahan perkebunan yang ada (Kantor Desa Air Buluh, 2025).

Sebagaimana kawasan Desa Air Buluh adalah kawasan perkebunan, mayoritas penduduk hidup dari hasil perkebunan kelapa sawit dan sebagai nelayan karena Desa Air Buluh dekat dengan laut, mayoritas penduduk yang lainnya hidup dari hasil berdagang dan buruh. Selain itu, ada juga yang berprofesi sebagai guru atau pegawai negeri sipil, bidan, POLRI, TNI. Desa Air Buluh merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ipuh Kabupaten Muko-Muko, di mana Desa ini terdapat potensi daya alam yang baik yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perkebunan dan perikanan. Potensi tersebut merupakan tersedianya lahan yang sudah yang dapat dijadikan sebagai lahan usaha perkebunan (Kantor Desa Air Buluh, 2022).

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Air Buluh didukung oleh 2 faktor yaitu: Perekonomian di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu secara umum:

1. Faktor Alam (Sumber daya alam)

Dengan potensi sumber daya alam masyarakat dapat mengembangkan usahanya seperti perkebunan dan perikanan. Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan roda ekonomi dan penghasilan masyarakat setempat.

a. Perkebunan

Di Desa Air Buluh perkebunan merupakan sumber utama perekonomian masyarakat yaitu perkebunan sawit yang di mana masyarakat desa Air Buluh mata pencaharian pokoknya yaitu sebagai petani.

b. Perikanan

Desa Air Buluh merupakan desa yang berada dekat dengan laut yang di mana masyarakat desa Air buluh memanfaatkan hasil sumber daya alam yang di mana hasil dari sumber laut ini nelayan menjualnya di pasar.

2. Faktor tenaga kerja (Sumber daya manusia)

Masyarakat desa Air Buluh tenaga kerja mulai usia 18-56 tahun, masyarakat desa air buluh bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibantu dengan sumber daya alam yang banyak menjadi pencaharian yaitu buruh tani, nelayan atau sebagai pegawai negeri sipil, guru, polisi, Tentara, sopir, dan pemilik usaha warung.

Dari segi mata pencaharian di Desa Air Buluh ini didukung oleh dua faktor yaitu faktor alam Desa Air Buluh memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di bidang perkebunan dan perikanan perkebunan sawit menjadi mata pencaharian utama masyarakat sebagai petani, sementara keberadaan desa yang dekat dengan laut memungkinkan masyarakat mengembangkan usaha perikanan. Pemanfaatan sumber daya alam ini secara optimal membantu meningkatkan roda perekonomian dan penghasilan masyarakat setempat. Sedangkan faktor tenaga kerja penduduk usia produktif di Desa Air Buluh, yaitu antara 18 hingga 56 tahun, aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja sebagai buruh tani, nelayan, pegawai negeri sipil, hingga pemilik usaha kecil seperti warung. Dengan demikian, kombinasi antara potensi alam yang melimpah dan tenaga kerja yang produktif menjadi fondasi utama perekonomian masyarakat Desa Air Buluh (Kantor Desa Air Buluh, 2022).

3.1.2 Gambar Umum Perkebunan Jeruk di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu

Desa Air Buluh merupakan salah satu desa yang terletak di provinsi Bengkulu, tepatnya di Kabupaten Muko-Muko. Desa ini memiliki luas sekitar 8,69 km² dan dihuni oleh sekitar 1.357 jiwa, dengan rincian 717 jiwa laki-laki dan 640 jiwa perempuan. Masyarakat desa Air Buluh sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan sebagai kegiatan ekonomi utama. Selain itu, potensi alam yang melimpah di daerah ini turut mendukung perekonomian masyarakat setempat (Kantor Desa Air Buluh, 2022).

Di bidang perkebunan, jeruk menjadi satu-satunya perkebunan yang ada di Kecamatan Ipuh yang menjadi pengunjug untuk berliburan. Sejak beberapa tahun terakhir, perkebunan jeruk ini dikenal dengan kualitas jeruk yang manis, segar, dan besar-besar yang membuat pengunjug berbondong-bondong untuk datang di perkebunan jeruk ini. Selain itu, petani jeruk di Desa Air Buluh telah berhasil mengelola perkebunan jeruk ini dengan berbagai teknik pemasaran dengan cara sistem konsumsi tidak terbatas ini, serta semakin dikenal dengan cita rasa yang segar dan manis.

Selain itu, perkebunan jeruk di Desa Air Buluh juga di dorong oleh masyarakat yang antusias untuk mengunjungi perkebunan jeruk ini dikarenakan perkebunan jeruk ini menjadi satu-satunya perkebunan jeruk di Kecamatan Ipuh, dengan datangnya pengunjug yang berfoto-foto di perkebunan jeruk ini menjadi masyarakat sekitar mengetahui perkebunan jeruk ini dengan cara memposting di media sosial.

Dengan demikian, Desa Air Buluh memiliki potensi besar untuk terus berkembang, baik dari segi ekonomi, energi, maupun potensi pertanian, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Gambar: 3.1.2**Keadaan Kondisi Perkebunan jeruk di Desa Air Buluh**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Perkebunan jeruk ini memiliki keindahan alam yang dapat dirasakan secara nyata. Kawasan perkebunan ini dikelilingi dengan perkebunan sawit dan hutan yang masih asri dan dialiri dengan sungai kecil. Kawasan perkebunan ini tersusun rapi, bersih, dan memiliki udara yang segar.

Gambar: 3.1.3**Buah Jeruk di perkebunan jeruk di Desa Air Buluh**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Jeruk yang ada di perkebunan ini adalah jenis jeruk siam, di mana jenis jeruk siam ini memiliki rasa yang manis dan segar. Jeruk siam ini dikenal dengan kulitnya yang tipis, halus, dan daging buah yang memiliki kandungan air yang tinggi, memiliki biji tetapi tidak banyak dan jeruk siam ini memiliki hasil buah yang banyak selama masa panen.

Setelah penulis mengamati, penjualan buah jeruk di perkebunan ini menggunakan sistem konsumsi tidak terbatas. Sistem ini membuat daya tarik bagi pengunjung yang datang di perkebunan ini. Dengan jumlah jeruk yang melimpah dan perawatan yang baik membuat jeruk lebih teratur menjadikan buah jeruk menghasilkan jeruk yang manis dan segar. Dengan sistem ini, pengunjung merasa puas terhadap sistem yang digunakan. Karena mereka dapat mencicipi buah jeruk tanpa ada batasan, sehingga minat pengunjung yang datang semakin banyak.

3.2 Sejarah Berdirinya Perkebunan Jeruk di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu

Berdasarkan keterangan dari pemilik kebun jeruk, awalnya lahan yang kini menjadi perkebunan jeruk tersebut merupakan lahan perkebunan karet. Perkebunan karet tersebut dalam kondisi tanaman sudah tua dan tidak lagi menghasilkan getah karet secara optimal. Melihat kondisi tersebut, pemilik kebun mulai mempertimbangkan untuk mengganti tanaman karet yang sudah tua tersebut. Setelah melakukan perataan tanah bekas perkebunan karet tersebut pemilik kebun memutuskan untuk mengubah fungsi lahan menjadi perkebunan buah semangka (Horry Za, 2025).

Penanaman bibit semangka dimulai pada tahun 2016, memanfaatkan kesuburan tanah yang ada. Setelah masa tanam sekitar 2-3 bulan sampai masa panen semangka, pemilik kebun mengganti

tanaman semangka tersebut menjadi perkebunan jeruk. Proses ini menunjukkan adaptasi dan inovasi dalam pengelolaan lahan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal (Horry Za, 2025).

Perkebunan jeruk mulai dikembangkan pada tahun 2017, alasan utama pemilihan lokasi ini karena kondisi lahan yang datar dan dekat dengan sumber air yaitu sungai, sehingga memudahkan pengairan. Selain itu, tanah di lokasi tersebut sangat subur dan cocok untuk tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran. Kondisi tanah yang baik serta belum adanya masyarakat di Kecamatan Ipuh yang menanam jeruk membuat pemilik kebun tertarik untuk mengembangkan jeruk di sana (Horry Za, 2025).

Selama menanam bibit jeruk, pemilik kebun bersama penjaga kebun melakukan persiapan dengan menggali lubang tanam dan memberikan pupuk kompos pada lubang tersebut selama satu minggu. Setelah itu, bibit jeruk siam ditanam, masa pertumbuhan hingga berbuah jeruk ini memakan waktu sekitar tiga tahun. Masa pertumbuhan bibit jeruk hingga mulai berbuah memerlukan waktu yang cukup panjang, yaitu sekitar tiga tahun. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Herman Horry Za sebagai pemilik kebun sebagai berikut:

Proses awalnya itu sangat rumit sebenarnya tapi dalam tahap bertahap kami menanam jeruk dari awalnya itu waktu penanaman masih kecil batangnya sekitar 3 jengkal tingginya itu kami tanam, sebelum kami tanam kami gali dulu lobangnya dan kami berikan pupuk kompos seperti kotoran hewan itu selama satu minggu proses dalam tanah itu belum kami tanam jeruknya setelah itu baru kami tanam, kami menunggu dari kecil hingga berbuah itu 3 tahun dalam proses pertumbuhan buah jeruk (Horry Za, 2025).

Selama masa pertumbuhan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama, hama dan binatang liar terutama monyet yang sering merusak tanaman jeruk dengan mengambil buah jeruk tanpa dimakan hanya dipetik saja dan merusak daun dan cabang buah jeruk tersebut. Kedua, pada musim kemarau penjaga kebun harus melakukan

penyemprotan air secara rutin setiap seminggu sekali agar tanaman tidak kekeringan dan kekurangan air. Upaya ini penting untuk menjaga kelembaban tanah dan mencegah tanaman mengalami kekeringan (Horry Za, 2025).

Perkembangan jumlah produksi jeruk dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang positif. Pada tahun 2020, tepat tiga tahun setelah penanaman bibit jeruk pertumbuhan dan perkembangan jeruk mulai stabil dan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2022, produksi jeruk semakin meningkat dengan kualitas buah yang lebih baik, serta memiliki rasa manis dan segar sehingga semakin diminati oleh konsumen (Horry Za, 2025).

Pada tahun 2023 hingga 2024, keberadaan perkebunan jeruk ini mulai dikenal oleh masyarakat sekitar dan bahkan menarik perhatian pengunjung dari luar daerah dan banyak pengunjung yang datang ke kebun tersebut. Banyak masyarakat yang datang berkunjung ke kebun jeruk untuk menikmati suasana perkebunan jeruk dan menikmati buah jeruk yang ada di perkebunan jeruk tersebut (Horry Za, 2025).

Gambar: 3.2

Pengunjung Datang di Perkebunan jeruk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Namun, setelah masa puncak pertumbuhan buah jeruk tersebut, produksi mulai menurun karena disebabkan oleh faktor umur tanaman jeruk yang mulai tua. Seiring bertambahnya usia tanaman, produksi buah jeruk tidak sebanyak pada masa awal pertumbuhan. Meskipun demikian, produksi jeruk tetap menghasilkan buah jeruk secara bertahap karena jenis jeruk siam ini memang memiliki masa produktif yang optimal mulai pada umur tiga tahun (Horry Za, 2025).

3.3 Latar Belakang Kebun Jeruk Dengan Sistem Konsumsi Tidak Terbatas

Berdasarkan informasi dari pemilik kebun, motivasi pemilik kebun menggunakan sistem konsumsi tidak terbatas yaitu untuk memperkenalkan perkebunan ini pada masyarakat sekitar dan sebagai strategi pemasaran perkebunan jeruk ini. Pada awalnya perkebunan jeruk tersebut kurang dikenal oleh warga setempat dan masyarakat sekitar, sehingga hasil panen hanya dijual secara terbatas melalui transaksi langsung antara pemilik kebun dan para pengepul buah. Dan alasan lainnya pemilik kebun menggunakan sistem konsumsi tidak terbatas ini untuk mengubah pola pemasaran dari yang semula terbatas menjadi lebih terbuka (Horry Za, 2025).

Sebelum diterapkannya sistem konsumsi tidak terbatas, perkebunan jeruk ini menggunakan metode penjualan yang masih tradisional dan terbatas. Sistem yang dipakai oleh pemilik kebun waktu itu adalah menjual hasil panen jeruk secara langsung kepada para pengepul buah yang di mana para pengepul buah mengambil buah secara langsung di perkebunan jeruk dan menjualnya di pasar (Horry Za, 2025).

Awal pengenalan perkebunan jeruk dengan sistem ini yaitu awalnya dari seorang pemanen perkebunan sawit yang singgah dan mencicipi buah jeruk tersebut dan menanyakan harganya kepada penjaga perkebunan jeruk itu, lalu penjaga menjawab harganya 12 ribu/kg.

Keesokan harinya bapak itu datang kembali di kebun jeruk itu dengan membawa anggota keluarganya, dan pengunjung bertanya kepada penjaga perkebunan ini bagaimana sistem perkebunan jeruk ini lalu penjaga menjawab bahwa perkebunan jeruk ini boleh mencicipi buah jeruk ini tanpa batasan dan dipetik sendiri, dengan sistem ini pengunjung tertarik dengan sistem yang diterapkan di perkebunan jeruk ini, lalu salah seorang anggota tersebut melakukan kegiatan memetik buah jeruk dan mengambil foto untuk di unggah di media sosial dengan mengunggah foto tersebut banyak masyarakat sekitar mengetahui perkebunan jeruk ini. Setelah masyarakat sekitar mengetahui perkebunan ini banyak pengunjung yang mengunjungi perkebunan jeruk ini, pemilik kebun menerapkan sistem konsumsi tidak terbatas ini menjadi daya tarik bagi pengunjung karena pengunjung tidak dikenakan biaya masuk atau tiket dan pengunjung bisa mencicipi jeruk dengan memetik buah jeruk sendiri dan menikmati perkebunan jeruk itu (Horry Za, 2025).

Pada tahun 2022 awal mula perkebunan jeruk dengan sistem konsumsi tidak terbatas ini mulai diterapkan di perkebunan jeruk, perkebunan jeruk mulai tertarik di kalangan masyarakat. Pada masa panen kedua perkebunan jeruk ini mulai ramai pengunjung yang datang dan sudah banyak masyarakat yang mengetahui bahwa sistem yang diterapkan di perkebunan jeruk ini yaitu sistem konsumsi tidak batas yang dimana menjadi daya tarik masyarakat untuk datang di perkebunan jeruk dan tidak dikenakan biaya masuk pengunjung boleh mencicipi jeruk yang ada di perkebunan jeruk ini tanpa ada batasan (Horry Za, 2025).

Adapun kondisi perkebunan jeruk dengan diterapkan sistem konsumsi tidak terbatas ini menjadi ramai pengunjung yang datang baik yang membawa keluarga maupun membawa teman, adapun konsekuensi diterapkan sistem ini malah mendapatkan kerugian bagi pemilik kebun dikarenakan pengunjung yang membawa anak-anak yang memetik buah jeruk yang tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan di perkebunan

jeruk bahwa memetik buah jeruk harus menggunakan gunting yang di sediakan oleh pemilik kebun. Sebagaimana wawancara dengan pemilik kebun kondisi kebun jeruk dengan adanya sistem konsumsi tidak terbatas sebagai berikut:

Dengan menggunakan sistem ini membuat kalangan masyarakat sekitar tertarik untuk datang di kebun ini dan perkebunan mulai ramai dan dengan sistem ini dan tanpa biaya masuk membuat pengunjung mengelompok ramai pada tahun 2022-2024. Tetapi dengan ramainya pengunjung yang datang membuat kami rugi karena pengunjung yang datang yang membawa anak-anak memetik jeruk tanpa aturan tidak menggunakan gunting jika tidak menggunakan gunting jeruk yang dihasilkan tidak menghasilkan buah yang bagus dan konsekuensi lainya minat pengunjung untuk membeli jeruk sedikit hanya 2-3 kg/ anggota dengan jumlah anggota 3-4 orang. (Horry Za, 2025).

Berdasarkan wawancara di atas, pemilik kebun tersebut menyatakan bahwa perkebunan jeruk mulai ramai pada tahun 2022-2004 pengunjung mengelompok ramai, tetapi dengan ramainya pengunjung yang datang membuat rugi karena pengunjung yang membawa anak-anak memetik buah jeruk tanpa aturan dan pengunjung yang datang langsung ke kebun jeruk membeli dengan jumlah yang sedikit.

Gambar:3.3

Pemetikan Buah Jeruk Oleh Pengunjung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemetikan buah jeruk harus menggunakan gunting yang disediakan oleh pemilik kebun karena jika dipetik secara langsung tanpa menggunakan gunting maka buah jeruknya tidak menghasilkan buah yang bagus. Dan konsekuensi lainnya yaitu di saat pengunjung melakukan transaksi kepada penjaga kebun pengunjung hanya membeli 2 kg jeruk sedangkan pengunjung membawa anggota keluarganya 2-3 orang dan semuanya mencicipi buah jeruk 3-5 jeruk/ orangnya (Horry Za, 2025).

Adapun peningkatan jumlah pengunjung setelah diterapkan sistem konsumsi tidak terbatas ini, jumlah pengunjung kebun jeruk meningkat secara signifikan. Awalnya kebun ini belum banyak dikenal dan hanya sedikit orang yang datang. Namun, saat pemilik kebun menerapkan sistem konsumsi tidak terbatas tersebut, semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan tertarik untuk berkunjung di kebun jeruk ini. Berdasarkan wawancara dengan pemilik kebun peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Ada, awalnya pada tahun 2020 jumlah pengunjung yang datang di kebun jeruk sekitar 4 orang per hari itu pun dari pedagang buah, pada tahun 2021 jumlah pengunjung menurun 2 orang per hari karena covid dan kami menjualnya langsung ke toko buah. Pada tahun 2022 jumlah pengunjung mulai meningkat 5 orang per hari. Pada tahun 2023 jumlah peningkatan pengunjung yang datang mencapai 20 orang per hari perkebunan mulai banyak diketahui masyarakat sekitar, peningkatan yang lebih pada tahun 2024 mencapai 100 orang per hari. Tapi pada tahun 2025 jumlah pengunjung 5 orang per hari belum terhitung banyak dikarenakan jumlah jeruk yang belum masuk panen karena kekurangan air disebabkan musim kemarau membuat panen tertunda (Horry Za, 2025).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipaparkan peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tabel: 3.3 Peningkatan Jumlah Pengunjung

No.	Tahun	Jumlah
1.	2020	4 Orang/ hari
2.	2021	2 Orang/hari
3.	2022	5 Orang/ hari
4.	2023	20 Orang/ hari
5.	2024	100 Orang/ hari
6.	2025	5 Orang/ hari

Sumber: Horry Za, 2025

Berdasarkan wawancara dengan pemilik kebun pada tahun 2020 saat kebun mulai berbuah, hanya sekitar 4 orang per hari pengunjung yang datang sebagian besar adalah pedagang buah dan sistem yang digunakan awalnya masih tradisional dari pemilik kebun dengan toke-toke buah. Selama pandemi covid-19 pada tahun 2021, jumlah pengunjung menurun menjadi 2 orang per hari, sehingga pemilik kebun lebih banyak menjual jeruk langsung ke pedagang buah. Pada tahun 2022 jumlah pengunjung mulai meningkat menjadi 5 orang per hari. Peningkatan yang lebih pesat terjadi pada tahun 2023 dengan rata-rata 20 orang per hari. Lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2024 di mana pengunjung mencapai 100 orang per hari. Kenaikan ini dipengaruhi oleh semakin dikenalnya kebun jeruk di masyarakat dan penerapan sistem konsumsi tidak terbatas, yang terbukti efektif menarik minat lebih banyak pengunjung. Pada tahun 2025 jumlah pengunjung kebun jeruk tercatat sebanyak 5 orang per hari penurunan jumlah pengunjung ini terjadi karena belum memasuki masa panen, sehingga jeruk masih belum tersedia dalam jumlah banyak (Horry Za, 2025).